

JURNAL KEPENDIDIKAN

<http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id>



Jurnal Kependidikan is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Analisis Ketercapaian Implementasi Standar Pengelolaan di SD Ashfiya Kota Bandung

Elih Rohayati¹, Chaerul Rochman², Dindin Jamaluddin³

^{1,2,3}UIN Sunan Gunung Djati Bandung
elihrohayati46@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze the achievement of Management Standards at Ashfiya Elementary School, Bandung City. This is important to discuss considering that Management Standards are one of eight National Education Standards that serve as the basis for planning, implementing and supervising education in order to realize quality and quality national education. The research method used in this study is descriptive participatory. Participants in this study were principals and teachers at SD Ashfiya, Bandung City. The instrument used in this study refers to fifteen Management Standards indicators in the form of interview guidelines. The conclusions of this study are (1) Profile of the achievement of the Management Standard indicator shows the results of the average achievement of 95%; (2) Indicators that have not reached the maximum score are the performance of educators and education personnel, as well as the Management Information System (SIM). The recommendations of the results of this study need to be in-depth studies of the performance of educators and education personnel, and there is a need to improve the Management Information System (SIM) in schools.

Keywords analysis of education management standards

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis ketercapaian Standar Pengelolaan di SD Ashfiya Kota Bandung. Hal ini penting untuk dibahas mengingat bahwa Standar Pengelolaan merupakan satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan yang berfungsi sebagai dasar dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang berkualitas dan bermutu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif partisipatoris. Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SD Ashfiya Kota Bandung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada lima belas indikator Standar Pengelolaan yang berbentuk pedoman wawancara. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Profil capaian indikator Standar Pengelolaan menunjukkan hasil rata-rata capaian sebesar 95%; (2) Indikator yang belum mencapai skor maksimal adalah kinerja

pendidik dan tenaga kependidikan, serta Sistem Informasi Manajemen (SIM). Rekomendasi hasil penelitian ini perlu kajian yang mendalam tentang kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, serta perlu adanya peningkatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di sekolah.

Kata Kunci analisis standard pengelolaan pendidikan

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, terdapat delapan standar nasional yang berfungsi sebagai dasar dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang berkualitas. Selain itu juga untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat serta berakhlakul karimah.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 butir 9, dijelaskan bahwa satu dari delapan standar tersebut yaitu standar pengelolaan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar penyelenggaraan pendidikan tersebut tercapai dengan efektif dan efisien (Mulyasa, 2009, hal. 39).

Berdasarkan keterangan tersebut, diketahui bahwa setiap penyelenggaraan pendidikan dikelola berdasarkan standar yang sudah ditentukan, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, sehingga pelaksanaan pendidikan berjalan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan baik secara makro atau mikro.

Tanpa suatu program dan pengelolaan yang baik, tidak akan mudah tujuan pendidikan itu tercapai. Oleh karena itu, perlunya menyusun pengelolaan yang baik guna memenuhi kebutuhan, harapan, tuntutan dan penentuan arah kebijakan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pengelolaan pendidikan berfungsi sebagai acuan bagi sekolah dalam mengukur, mengevaluasi dan merevisi kegiatan-kegiatan yang dianggap perlu. Selain itu pengelolaan pendidikan bertujuan sebagai upaya sekolah dalam mendukung proses terlaksananya pendidikan dengan baik guna menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Mugi Rahayu dijelaskan bahwa upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui standarisasi pengelolaan pendidikan dasar bukanlah hal yang mudah, karena membutuhkan kesanggupan semua pihak untuk melakukan perubahan. Dalam hal ini kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin harus dapat membawa perubahan tersebut dengan mengajak semua warga sekolah untuk terlibat serta belajar bagaimana mengelola pendidikan. Kepala sekolah harus dapat menjaga agar tetap ada komitmen untuk melakukan perubahan,

inovasi dan perbaikan. Sebagai manajer harus dapat mendesain struktur organisasi, dan membangun budaya organisasi (sekolah) yang terbuka, tumbuh dan berani ambil resiko (Rahayu, 2015, hal. 62-79).

Selain itu, dalam dunia pendidikan di Indonesia terdapat permasalahan yang cukup kompleks. Permasalahan tersebut mulai dari segi tantangan global sampai permasalahan dalam negeri sendiri. Tantangan global saat ini menuntut semua kalangan untuk selalu mengikuti perkembangan IPTEK yang meningkat sangat pesat. Sehingga untuk mengimbangi permasalahan tersebut, dalam mengelola pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman pada saat ini, meski demikian kebudayaan Indonesia sendiri harus tetap diperhatikan, jangan sampai karena focus mengikuti perkembangan IPTEK hingga budaya sendiri menjadi luntur bahkan hilang.

Selain permasalahan global, permasalahan dalam negeri sendiri juga tidak kalah pentingnya. Permasalahan tersebut diantaranya, rendahnya kualitas sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya pemerataan akses untuk memperoleh pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, serta rendahnya mutu dan kualitas pendidikan.

Dengan demikian untuk mencapai kualitas pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan tersebut, maka diperlukan pengelolaan pendidikan yang baik. Karena pengelolaan pendidikan merupakan kunci utama untuk mencapai kualitas pendidikan. Maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian tentang standar pengelolaan pendidikan di sekolah dasar meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kepemimpinan di Sekolah Dasar Ashfiya, Kota Bandung.

Berdasarkan studi pendahuluan di lokasi penelitian mengenai pelaksanaan standar pengelolaan, terdapat indikator yang belum tercapai dengan sempurna, yaitu indikator 9 yakni ketidaksesuaian antara jabatan dan latar belakang pendidikan, dan indikator 15 yaitu tentang Sistem Informasi Manajemen (SIM). Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk meneliti lebih lanjut mengenai pelaksanaan standar pengelolaan di Sekolah Dasar Ashfiya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif partisipatoris. Partisipan dari penelitian ini adalah kepala sekolah. Lokasi penelitian dilakukan di SD Ashfiya Kota Bandung. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara dan angket berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden yang bertujuan untuk mendapatkan informasi capaian dari Standar Pengelolaan. Responden diminta untuk mengisi angket dengan memilih salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan kondisi

sekolah. Responden yang diberikan angket serta diwawancarai adalah kepala sekolah.

Ruang lingkup Standar Pengelolaan berjumlah lima belas indikator yang terdiri dari (1) Visi, misi dan tujuan yang jelas; (2) Rumusan dan penetapan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT); (3) Pedoman pengelolaan; (4) Struktur organisasi; (5) Pelaksanaan kegiatan; (6) Pelaksanaan kegiatan kesiswaan; (7) Pengelolaan bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran; (8) Pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan; (9) Kinerja pendidik dan tenaga kependidikan; (10) Pedoman pengelolaan pembiayaan investasi dan operasional; (11) Pelibatan peran serta masyarakat dan membangun kemitraan dengan lembaga lain yang relevan dalam melakukan berbagai kegiatan pengelolaan pendidikan; (12) Pelaksanaan kegiatan evaluasi diri terhadap kinerja sekolah; (13) Pelaksanaan tugas kepemimpinan; (14) Penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan pembelajaran; dan (15) Sistem Informasi Manajemen (SIM) (Perangkat Akreditasi SD/MI, 2017, hal. 23-26).

Data yang diperoleh berupa skor ketercapaian setiap indikator dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Ketercapaian Indikator (diadaptasi dari Evadir Akreditasi tahun 2017)

No	Ketercapaian Indikator	Skor
1	A= Sangat Baik	4
2	B= Baik	3
3	C= Cukup Baik	2
4	D= Kurang	1
5	E= Sangat kurang	0

Dengan demikian, maka diperoleh jumlah skor maksimal adalah enam puluh (60). Rumus untuk menghitung persentase setiap skor adalah $Skor = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$. Adapun untuk menentukan kualifikasi persentase ketercapaian indikator diinterpretasikan ke dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Interpretasi Kriteria Ketercapaian Indikator (diadaptasi dari Evadir Akreditasi tahun 2017)

No	Persentase Ketercapaian	Kualifikasi
1	91% - 100%	Sangat Baik
2	81% - 90%	Baik
3	71% - 80%	Cukup
4	61%-70%	Kurang Baik
5	Kurang dari 61%	Sangat Kurang

Setelah diperoleh hasil analisis data, maka dilanjutkan dengan triangulasi terhadap indikator-indikator yang belum maksimal, dengan cara mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi dan mencari pemecahan masalah serta solusinya.

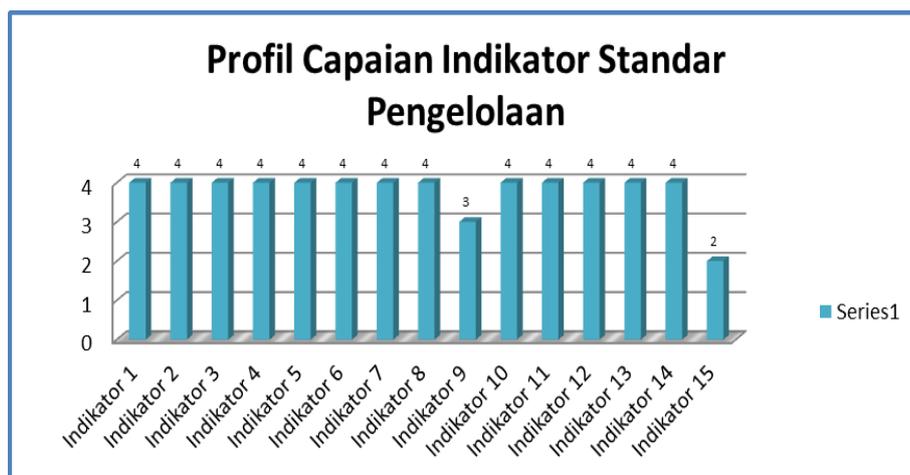
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik deskriptif yaitu mendeskripsikan tiap-tiap data dari indikator. Data yang telah diolah dari angket diprosentase, selanjutnya dideskripsikan dan diambil kesimpulan tentang masing-masing komponen dan indikator berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Pemberian kriteria dari jawaban responden didasarkan pada skor yang diperoleh dari jumlah skor keseluruhan yaitu 60 skor dari 15 indikator.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengambilan dan analisis data tentang ketercapaian indikator pada standar pengelolaan di SD Ashfiya Kota Bandung, maka dapat dijabarkan terkait dengan profil ketercapaian, komposisi indikator berdasarkan kualifikasi capaian standar dan alternative pemecahan masalah sebagai berikut.

1. Profil Ketercapaian Indikator Standar Pengelolaan

Profil ketercapaian 15 (lima belas) indikator standar pengelolaan dapat ditunjukkan melalui grafik 1 berikut.



Grafik 1. Indikator Standar Pengelolaan di SD Ashfiya Kota Bandung

Grafik 1 menunjukkan komposisi pencapaian indikator dari standar pengelolaan di SD Ashfiya. Dari 15 indikator, terdapat 2 indikator yang perolehan skornya kurang dari 4, yaitu indikator 9 dan indikator 15. Indikator 9 berkaitan dengan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, sedangkan indikator 15 berkaitan dengan pengelolaan Sistem Informasi Manajemen (SIM).

Pada indikator 9 berdasarkan hasil analisis data terdapat 3 orang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan jabatannya di sekolah. Adapun untuk indikator 15 menunjukkan bahwa pengelolaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) belum terlaksana dengan sempurna di bagian pengelolaan dan penyediaan fasilitas Sistem Informasi Manajemen (SIM). Jumlah skor total yang dicapai pada standar pengelolaan di atas adalah 57 dari skor maksimal 60. Sehingga secara keseluruhan capaian Standar Pengelolaan di SD Ashfiya adalah 95%.

Berdasarkan analisis data di atas, diketahui bahwa indikator yang belum mencapai skor optimal adalah pengelolaan Sistem Informasi Manajemen (SIM). Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mugi Rahayu (2015) menyebutkan bahwa indikator yang paling rendah dicapai pada Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman adalah indikator 15 berkaitan dengan Sistem Manajemen Informatika (SIM) dikarenakan fasilitas yang tersedia belum masuk dalam kategori sangat baik, dalam artian Sistem Manajemen Informatika (SIM) masih harus ditingkatkan lagi kualitasnya. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayah Aulida Wanti (2017) yang menyimpulkan bahwa indikator yang paling rendah di MAS Al Maksum Stabat Kabupaten Langkat adalah indikator 1 berkaitan dengan visi, misi dan tujuan sekolah/madrasah, hal ini karena visi, misi dan tujuan belum sepenuhnya terlaksana.

Berdasarkan perbandingan dan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Ashfiya dan penelitian sejenis maka diperoleh informasi tentang kelemahan yang dialami oleh beberapa sekolah mengenai pencapaian implementasi standar pengelolaan, yaitu berkaitan dengan visi, misi, dan tujuan, kinerja pendidik dan tenaga kependidikan serta Sistem Informasi Manajemen (SIM). Untuk membantu ketercapaian pelaksanaan standar pengelolaan, maka dilakukan perbaikan yang berkesinambungan, serta mempertahankan apa yang sudah berhasil dicapai dengan baik. Setiap sekolah memiliki tantangan tersendiri dalam pengelolaannya, oleh karena itu penting adanya penelitian ini untuk mengetahui permasalahan serta hambatan dalam pencapaian Standar Pengelolaan yang maksimal dan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lainnya maupun bagi penelitian selanjutnya.

Selain Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang perlu ditingkatkan lagi, kesesuaian penugasan pendidik dengan latar belakang pendidikan juga sangat penting, sebagaimana Widyaningsih menyimpulkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kompetensi profesional guru sebesar 58% dan sumbangan efektif sebesar 7% (Widyaningsih, 2014). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlinayanti yang menunjukkan adanya pengaruh latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, dan etos kerja terhadap kompetensi profesional guru PKn SMA Negeri di Kabupaten Magelang yang memberikan sumbangan sebesar 60.9% (Erlinayanti, 2012). Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari menyatakan bahwa keberhasilan suatu pendidikan dipengaruhi oleh faktor tenaga pendidikan sebanyak (50%) (Lestari, 2018, hal. 243-252). Dengan demikian penting sekali memiliki tenaga pendidik yang berkualitas yaitu dengan menyesuaikan antara latar belakang pendidikan dengan tugasnya di sekolah, sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

2. Komposisi Indikator Berdasarkan Kualifikasi Capaian

Adapun komposisi indikator berdasarkan kualifikasi capaian pada Standar Pengelolaan dapat ditunjukkan dengan diagram berikut:

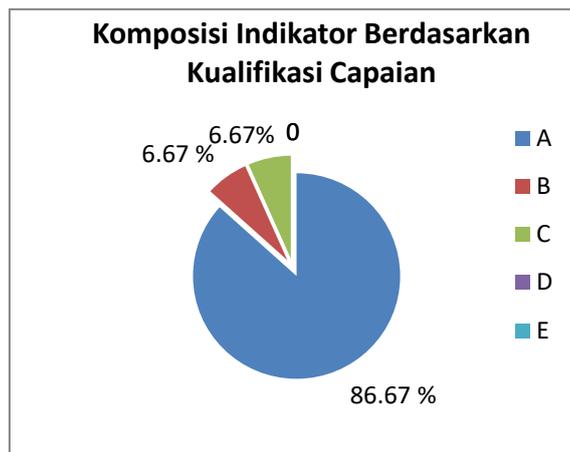


Diagram 1. Komposisi indikator berdasarkan kualifikasi capaian Standar Pengelolaan

Berdasarkan diagram 1 di atas dapat diketahui komposisi indikator berdasarkan kualifikasi capaian dari Standar Pengelolaan. Berdasarkan hasil perhitungan setiap indikator, terdapat 13 indikator yang mendapatkan nilai A atau sebanyak 86.67%, 1 indikator mendapatkan nilai B atau 6.67%, dan 1 indikator lagi mendapatkan nilai C atau 6.67%. Adapun indikator yang mendapatkan nilai B yaitu indikator 9 tentang kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, dan untuk indikator yang mendapat nilai C adalah indikator 15 tentang pengelolaan Sistem Informasi Manajemen (SIM).

3. Analisis Kesulitan Ketercapaian Standar Penilaian.

Adapun kesulitan, analisis, dan alternative pemecahan masalah ketercapaian indikator Standar Pengelolaan, ditunjukkan dengan tabel di bawah:

Tabel 3. Menunjukkan matrik alternatif pemecahan masalah kesulitan indikator 9 dalam mencapai standar pengelolaan

Responden	Gugun Sopian, S. Sos, M.M.
Masalah	Terdapat 3 orang guru yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hal ini berdampak pada kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah tersebut
Alterantif pemecahan	Yayasan memberikan beasiswa untuk kuliah lagi dengan jurusan Pendidikan Sekolah Dasar di Universitas Langlangbuana dan sekarang sudah semester 8

Tabel 4. Menunjukkan matrik alternatif pemecahan masalah kesulitan indikator 15 dalam mencapai standar pengelolaan

Responden	Gugun Sopian, S.Sos, M.M.
Masalah	Belum tersedianya Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang memadai
Alterantif pemecahan	<ol style="list-style-type: none">1. Merancang dan membuat aplikasi database yang menyimpan data dan informasi akademik, baik system pembelajaran, system penilaian, informasi kurikulum, manajemen pendidikan, maupun materi pembelajaran2. Merancang dan membuat aplikasi pembelajaran berbasis portal, web, multimedia interaktif yang terdiri atas aplikasi tutorial dan <i>learning tool</i>3. Mengimplementasikan system secara bertahap mulai dari lingkup lebih kecil hingga meluas sehingga memudahkan Sistem Informasi Manajemen dalam proses penyelenggaraan pendidikan

D. Pembahasan

Berdasarkan analisis data, kesulitan dan pemecahan masalah mengenai Standar Pengelolaan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan, serta evaluasi kepemimpinan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Pendidikan Dasar

Keadaan perencanaan program pendidikan memperlihatkan bahwa 100% program sudah sangat baik. Perencanaan program pendidikan dasar tampak dari adanya rencana kerja jangka menengah (empat tahunan) dan rencana kerja tahunan (indikator 2) yang merupakan perwujudan dari visi, misi dan tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar (indikator 1). Berdasarkan studi dokumen di sekolah yang diteliti, rencana kerja program tahunan disusun dengan baik dan sesuai ketentuan yang sudah ditetapkan. Hal ini terlihat adanya kesinambungan yang jelas antara program jangka menengah dengan program tahunan.

Berdasarkan penilaian atau pendapat responden terhadap kondisi aspek-aspek perencanaan program pendidikan dapat diketahui bahwa perencanaan program pendidikan di SD Ashfiya, Kota Bandung sudah memenuhi standar. Kesesuaian perencanaan program pendidikan ini dengan standar yang ditetapkan dapat dibuktikan dengan dokumen visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, serta berita acara dan daftar hadir kegiatan perumusan, penetapan, dan peninjauan kembali visi, misi dan tujuan. Begitupun dengan Rencana Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Jangka Tahunan

(RKT), yang dibuktikan oleh adanya dokumen Evaluasi Diri sekolah yang menggunakan instrumen Akreditasi atau lainnya. Begitupun dengan pedoman pengelolaan (indikator 3) dan struktur organisasi (indikator 4) serta pedoman pengelolaan pembiayaan investasi dan operasional sudah sesuai dengan ketentuan. Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dibuktikan melalui wawancara dengan warga sekolah, komite sekolah, dan pihak-pihak pemangku kepentingan. Berita acara perumusan, penetapan, dan peninjauan kembali tujuan, dilengkapi daftar hadir warga sekolah, komite sekolah, dan pihak-pihak pemangku kepentingan. Terdapat dokumen RKJM dan RKT berbasis Evaluasi Diri yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah. Keadaan perencanaan program pendidikan yang tergolong sudah sangat baik.

2. Pelaksanaan Program Pendidikan Dasar

Pelaksanaan program pendidikan dasar memperlihatkan bahwa responden menilai 89% pelaksanaan program sudah baik. Hal ini tampak dari sekolah yang sudah melaksanakan kegiatan sesuai rencana kerja tahunan (indikator 5), serta sudah adanya pedoman pengelolaan secara tertulis, kegiatan kesiswaan, meliputi adanya penerimaan peserta didik baru (PPDB), layanan konseling bagi siswa, kegiatan ekstrakurikuler dan non kurikuler, pembinaan prestasi dan penelusuran alumni (indikator 6), melaksanakan pengelolaan bidang kurikulum, meliputi KTSP, kalender pendidikan, program pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa peraturan akademik (indikator 7), mendayagunakan pendidik dan tenaga kependidikan dengan sangat baik (indikator 8), dan melaksanakan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan (indikator 9) yang sedang diusahakan untuk menjadi lebih baik lagi, karena terdapat tiga orang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan tugasnya di sekolah. Selain itu juga sekolah melaksanakan kegiatan evaluasi diri terhadap kinerja sekolah dalam rangka memenuhi Standar Nasional Pendidikan (NSP) dengan sangat baik (indikator 12), dan yang terakhir sekolah sedang berusaha untuk meningkatkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang lebih baik lagi, (indikator 15).

Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SD Ashfiya memperlihatkan bahwa responden menilai 50% terlaksana. Sistem Informasi Manajemen (SIM) sangat diperlukan dalam organisasi termasuk dalam organisasi pendidikan. Hal ini dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja dan mendukung sistem administrasi pendidikan yang ada.

Dengan meningkatnya kualitas kinerja administrasi yang baik, berarti akan mendukung sistem-sistem yang lain serta meningkatkan program-program baru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di SD Ashfiya Kota Bandung.

Dengan adanya sistem informasi yang memadai, semua warga sekolah khususnya kepala sekolah, guru maupun staf dapat mengakses informasi mengenai berbagai hal. Baik informasi yang berkaitan dengan sekolah, seperti layanan dan fasilitas sekolah, program unggulan sekolah ataupun informasi yang berkaitan dengan peningkatan kualitas kerja guru.

Sistem informasi yang memadai dapat meningkatkan prestise sekolah, karena dengan adanya sistem informasi yang memadai, menunjukkan bahwa sekolah memiliki fasilitas yang mengikuti perkembangan zaman yang berwawasan iptek. Tentunya, adanya sistem informasi yang memadai perlu didukung tenaga ahli yang khusus dalam bidang teknologi dan informasi.

Standar pengelolaan sekolah menuntut diantaranya, Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang memadai. Mengenai bagaimana keadaan sistem informasi manajemen di SD Ashfiya Kota Bandung, berdasarkan ketentuan skor/nilai atas pertanyaan pada indikator 15, yaitu dari skala skor 0 sampai 4, diperoleh skor 2, artinya keadaan pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) tergolong sudah cukup baik dan dalam progress yang lebih baik lagi.

Adapun untuk pelaksanaan progam pendidikan mengacu pada visi, misi serta tujuan sekolah, diwujudkan dengan seluruh kegiatan yang terkait langsung dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Hal-hal yang terkait langsung dengan pembelajaran yaitu apakah materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kurikulum yang ditentukan, apakah pembelajaran diselenggarakan dengan tenaga kependidikan yang memadai, dan dapat melibatkan masyarakat dalam penyediaan sarana prasarana yang dapat menjamin tercapainya standar kompetensi lulusan, kesemuanya itu sebagai inti dari implementasi program pendidikan, termasuk pendidikan di SD Ashfiya, Kota Bandung.

Berdasarkan ketentuan skor/nilai atas tiap pertanyaan yaitu dari skor 0 sampai 4, nilai tersebut menunjukkan keadaan pelaksanaan program pendidikan yang tergolong sudah baik.

3. Pengawasan dan Evaluasi Program Pendidikan Dasar

Pengawasan dan evaluasi program pendidikan dasar memperlihatkan bahwa 100 % responden menilai baik. Untuk terciptanya efektivitas proses pembelajaran dituntut adanya pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pengawasan ini terkait dengan tanggung jawab sekolah sebagai pemberi pelayanan pendidikan kepada masyarakat, serta peran serta masyarakat dan membangun kemitraan dengan lembaga lain (indikator 11).

Dengan pengawasan yang efektif diharapkan proses pembelajaran mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi dapat berjalan sesuai dengan standar aturan yang berlaku atau yang ditetapkan.

Pelaksanaan pengawasan direalisasikan dengan berlangsungnya program pengawasan yang menyangkut kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan seperti adanya supervisi kelas, evaluasi hasil belajar, termasuk di sini supervisi terhadap kelengkapan administrasi pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru untuk mencapai efektivitas pembelajaran.

Mengenai pelaksanaan pengawasan dan evaluasi program pendidikan di SD Ashfiya Kota Bandung sudah memenuhi standar yang berlaku, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian. Berdasarkan ketentuan skor/nilai tersebut di atas, menunjukkan keadaan pelaksanaan program pendidikan yang tergolong sudah sangat baik.

4. Evaluasi Kepemimpinan

Pengawasan dan evaluasi program pendidikan dasar memperlihatkan bahwa responden menilai 100% kepemimpinan kepala sekolah sudah sangat baik. Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah (indikator 13), merupakan inti dari kepemimpinan pendidikan. Sebagai pimpinan lembaga pendidikan, kepala sekolah harus melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan terutama untuk memanager sumber-sumber daya pendidikan dan menganalisis factor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Di SD Ashfiya Kota Bandung, kepala sekolah sudah melaksanakan tugas kepemimpinan dengan sangat baik, diantaranya yaitu kepala sekolah menjabarkan visi ke dalam misi, merumuskan tujuan dan target mutu, selain itu juga, kemampuan memahami peluang, tantangan, kekuatan dan kelemahan sekolah. Hal ini diperlukan kepala sekolah untuk melakukan pola kepemimpinan yang tepat dalam rangka menjalin komunikasi dengan masyarakat dan mendapatkan partisipasi masyarakat dalam kemajuan penyelenggaraan pendidikan. Sebagaimana Wahyudin menyatakan bahwa Kepala Sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien (Wahyudin, 2018, hal. 249-265).

Kepemimpinan dengan pola seperti ini sangat diperlukan dalam rangka pengelolaan sekolah yang didasarkan pada kemandirian seperti MBS. Selain itu juga kepala sekolah SD Ashfiya kota Bandung sudah mampu menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan pembelajaran yang meliputi, membangun tujuan bersama, meningkatkan kreasi dan inovasi dalam pengembangan kurikulum, mengembangkan motivasi guru, menjamin pelaksanaan mutu proses

pembelajaran, mengembangkan system penilaian serta mengambil keputusan berbasis data (indikator 14) dengan sangat baik.

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan, ketercapaian pengelolaan pendidikan di SD Ashfiya Kota Bandung secara keseluruhan sudah sangat baik, terbukti dengan pencapaian persentase sebanyak 95% yaitu 13 dari 15 indikator mendapatkan nilai A, dan 1 indikator mendapatkan nilai B, serta 1 indikator lagi mendapatkan nilai C.

Adapun solusi untuk memaksimalkan indikator yang belum mencapai skor maksimal yaitu untuk indikator 9 dengan memberikan tunjangan pendidikan kepada guru yang bersangkutan agar bisa mengambil pendidikan dengan jurusan yang sesuai dengan tugasnya di sekolah. Sedangkan untuk indikator 15 yaitu dengan merancang dan membuat aplikasi pembelajaran berbasis portal, web, multimedia interaktif yang terdiri atas aplikasi tutorial dan *learning tool*.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlinayanti, A. (2012). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Mengajar dan Etos Kerja terhadap Kompetensi Profesional Guru PKn SMA Negeri di Kabupaten Malang*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestari, I. D. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SDN Gugus 7 Kec. Sukmajaya Depok. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 243-252.
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Perangkat Akreditasi SD/MI*. (2017). Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Menengah.
- Rahayu, M. (2015). Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 62-79.
- Wahyudin, W. (2018). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 249-265.
- Widyaningsih, A. (2014). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar terhadap Kompetensi Profesional Guru MA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Dissertation*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.